

Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD

A.Rukmini

SDN Padang No 3

a.rukmini.sd@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The think pair share (TPS) method is one of the learning methods that need to be used in teaching and learning activities, because the think pair share (TPS) method is designed to invite learners to find answers to a question from a concept through a group. One of the problems faced in PKn learning is the low learning outcome of learning students. This is because in the process of teaching and learning in schools teachers more often use lecture and Q&A methods than the ability of learners to ask questions or ask for help from teachers is still lacking. The purpose of this study is to describe the concept and implementation of TPS in PKn learning in elementary schools. Contextual learning model through cooperative learning type (TPS) Think Pair Share can be used as one of the very effective learning models to improve learning outcomes and student response, especially in PKn learning.

Keyword: TPS cooperative model, civics learning outcomes

Abstrak

Metode think pair share (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode think pair share (TPS) ini dirancang untuk mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu kelompok. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PKn adalah rendahnya hasil belajar belajar PKn peserta didik. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar di sekolah guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian kemampuan peserta didik untuk bertanya atau meminta bantuan dari guru masih kurang. Tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan konsep dan implementasi TPS pada pembelajaran PKn di sekolah dasar. Model pembelajaran kontekstual melalui pembelajaran kooperatif tipe (TPS) Think Pair Share dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan respon siswa khususnya pada pembelajaran PKn. Langkah-langkah TPS meliputi ,Berpikir(Think) ,Berpasangan(Pair), dan Berbagi(Share).

Kata Kunci : Model Kooperatif TPS, hasil belajar PKn

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman peserta didik. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai pondasi dalam proses pendidikan, maka tersusun tujuan pendidikan yakni terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di Sekolah. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang sudah terintegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai materi dalam pembelajaran tematik ini, mungkin dikarenakan banyaknya materi yang harus mereka pahami sehingga mereka kesulitan pada materi tertentu. Hal ini diperoleh ketika melaksanakan pembelajaran pada tahun ajaran baru.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain peserta didik yang dituntut untuk berperan aktif, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan secara arif dan bijaksana agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif karena tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru maka perlu upaya pemecahan masalah dengan menggunakan metode TPS

Dengan adanya permasalahan ini seharusnya guru dapat mengubah gaya mengajarnya sehingga peserta didik merasa tertarik dan terpusat pada guru serta guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena proses belajar dapat berlangsung dengan adanya timbal balik antara guru dan peserta didik karena di dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling bersinergi yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Seperti contoh pada pembelajaran PKn di Sekolah. Pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Tugas guru ialah mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar.

Menurut M Sunita (2014: 62) think pair share merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. Sama halnya menurut Shoimin (2014: 208) dalam pembelajaran TPS ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara

sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain. Sedangkan menurut Tint dan Nyunt (2015: 02) think pair share adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model cooperative learning tipe think pair share merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis melakukan kajian dengan tujuan dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Think Pair Share (TPS)

Metode Think *Pair Share* (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat. Selibhnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh peserta didik. Menurut Tint dan Nyunt (2015: 02) think pair share adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model cooperative learning tipe think pair share merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Frank Lyman sebagaimana dikutip oleh Arends (1997), *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membentuk variasi suasana diskusi kelas.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa dituntut untuk bekerjasama saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok guna memecahkan masalah yang diberikan dan semua siswa harus mampu menemukan jawabannya. Pada kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir siswa bukan satu-satunya hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran

1. Langkah-langkah Metode *Think Pair Share* (TPS)

Berikut merupakan langkah-langkah metode *Think Pair Share* (TPS):

- a. Berpikir (Think)

Guru memberi pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan dari guru.
- b. Berpasangan (Pair)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil dari mereka berpikir mandiri. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari gagasan mereka.
- c. Berbagi (Share)

Guru meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru juga berkeliling kelas untuk mendampingi peserta didik lainnya jika mereka kurang paham.

Metode Think Pair Share adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan guru mengenai tugas yang diberikan.

Langkah-langkah dalam model *Think Pair Share* menurut Suyatno (2009:122) adalah: 1) guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai; 2) siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru; 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang anggota) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa; 6) guru memberi kesimpulan; 7) penutup.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan untuk model *Think Pair Share* adalah:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa membuat pasangan dengan temannya (kelompok 2 orang), untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota pasangan ditentukan oleh guru.
- 4) Guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penuh

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Think Pair Share* (TPS)

Pada sebuah metode atau strategi pasti terdapat kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Demikian pula dengan metode *Think Pair Share* (TPS), yang memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan akan membuat peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang sekali tidak hadir maka peserta didik tersebut otomatis tidak mengerjakan tugas pada hari itu dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu peserta didik berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran.
- b. Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
- c. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kecenderungan peserta didik merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya monoton dan mereka harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang membuat mereka menjadi bosan.
- d. *Meningkatkan* jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam metode *Think Pair Share* (TPS) ini menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama, sehingga peserta didik dapat berempati, menghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima.

Selain mempunyai kelebihan, metode *Think Pair Share* (TPS) ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- b. Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam
- c. Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada dipikirkannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah
- d. Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan berfikir berpasangan –berbagi dalam metode TPS memberi keuntungan peserta didik secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berfikir dan kekurangannya fokus kepada peserta didik yang mampu ditangani oleh guru. Dengan tahapan sederhana kiranya cukup menarik untuk kita terapkan dalam pembelajaran.

3. Pengaruh metode *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar PKn di Sekolah

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan bagian dari model kooperatif. Dengan menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang cocok untuk diterapkan pada peserta didik tingkat dasar. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran PKn di Sekolah. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini peserta didik menjadi mudah untuk memahami materi PKn di Sekolah. Pada metode *Think Pair Share* (TPS) terdapat langkah- langkah yang mengharuskan peserta didik untuk dapat bekerja sama bersama tim sehingga peserta didik dituntut untuk mempunyai sifat toleransi kepada teman sebayanya. Selain itu, mereka harus bisa menghormati pendapat temannya dan dapat menerima dengan lapang dada jika jawabannya tidak digunakan dalam kelompok sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diperoleh dari hasil observasi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Hamalik (2001:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Keaktifan dalam belajar dapat diartikan juga sebagai giat dalam melakukan suatu hal, apabila disamakan dengan pembelajaran berarti seseorang tersebut giat dalam melaksanakan pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, karena apabila siswanya tidak aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran kurang kondusif dan cenderung banyak diam dan hanya mengandalkan kepada satu orang saja. Dengan adanya keaktifan dalam belajar siswa memiliki potensi belajar dan dapat diwujudkan apabila diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri. Menurut Julianto dkk (2011:37) *Think Pair Share* merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif. Pada *Think Pair Share*, siswa dikelompokkan secara berpasangan yang bertujuan untuk mengefektifkan proses belajar kelompok. Tujuan umum dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik dan mengajarkan keterampilan sosial (Nurhadi, 2004: 66). Penyampaian materi menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *think pair share* (berpikir, berdiskusi dan berbagi) yang tepat akan meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir kritis melalui materi yang akan dipelajarinya.

SIMPULAN

Think Pair Share adalah suatu strategi pembelajaran yang tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu strategi Think Pair Share 14 (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa. Pelaksanaan Think Pair Share meliputi tiga tahap yaitu Think (berpikir), Pairing (berpasangan) dan Sharing (berbagi). Think Pair Share memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuannya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan social.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya). Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Hamdayana, Jumannta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor: PT Ghalia Indonesia).
- Hamim, Nur dan Salamah, Husniyatun Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Julianto,dkk. 2011. *Teori dan Implementasi ModelModel Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Kadir, Abd dan Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Munadi, Yudhi. 2018. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media).
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana).

